

## **ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA ANIMASI PADA LITERASI BACA TULIS DI GUGUS 1 KECAMATAN KOTO XI TARUSAN SUMATREA BARAT PADA KURIKULUM MERDEKA**

Ela Irnanda<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang,

<sup>1</sup>elairnanda8@gmail.com, <sup>2</sup>firman@fip.unp.ac.id, <sup>3</sup>desyandri@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*The implementation of the Merdeka curriculum also aims to prepare teachers as educators to be able to compete in 21<sup>st</sup> century learning. 21<sup>st</sup> century learning, which is dominated by the use of IT, must be applied by elementary school teachers. One of the educational tools that utilizes technology is animated video. Animated media has great potential to influence learning outcomes and increase motivation for students to learn. The research method used in this study is descriptive qualitative. The population of this study is Gugus I Koto IX Tarusan District West Sumatra Which consists of seven elementary schools that have homogeneous characteristics. The results showed that teachers generally used non-technology learning media in the context of literacy. In this context, planning the implementatiton of animated media can be a strategic step to support interactive and engaging learning, making a positive contribution to the development of literacy at various levels.*

*Keywords: animated media, literacy, independent curriculum*

### **ABSTRAK**

Implementasi kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mempersiapkan guru-guru sebagai tenaga pendidik mampu bersaing dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yang dominan dengan penggunaan IT harus diterapkan oleh guru-guru Sekolah Dasar. Salah satu alat pendidikan yang memanfaatkan teknologi adalah video animasi. media animasi memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk belajar peserta didik. Penelitian ini Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan guru umumnya menggunakan media pembelajaran non-teknologi dalam konteks literasi baca tulis. Dalam konteks ini, perencanaan implementasi media animasi dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi baca tulis di berbagai tingkatan.

Kata Kunci: media animasi, literasi, kurikulum merdeka

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan di Indonesia, telah mengalami pergantian kurikulum guna melakukan perbaikan dimulai pada tahun 1947 hingga kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan (Suryani et al., 2023).

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang penting karena memiliki peranan penting sebagai penentu tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kebutuhan, pemilihan materi, metode pembelajaran, pengembangan materi, aktivitas pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik (Ardianti & Amalia, 2022). Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia mengubah dan menetapkan kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari

kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019 (Fitriyah & Wardani, 2022).

Adapun empat kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan ialah pertama, mengganti Ujian Sekolah Nasional (USBN) menjadi ujian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, kedua Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter siswa, ketiga penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan keempat kebijakan penerimaan peserta didik baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam akses dan kualitas di daerah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Implementasi kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mempersiapkan guru-guru sebagai tenaga pendidik mampu bersaing dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yang dominan dengan penggunaan IT harus diterapkan oleh guru-guru Sekolah Dasar (Syaripudin et al., 2023). Menurut (Surani, 2019) pemanfaatan teknologi memainkan peran penting

dalam memfasilitasi tugas-tugas tenaga pendidik, mulai dari proses memperoleh pengetahuan hingga pengelolaan urusan pendidikan, integrasi nilai-nilai, dan kenyamanan mengakses informasi selama proses pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menyajikan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu dengan adanya jaringan internet dimanfaatkan dalam ranah pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung media instruksional dan dengan demikian mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan inovatif (Akbar & Noviani, 2019).

Salah satu alat pendidikan yang memanfaatkan teknologi adalah video animasi. media animasi memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk belajar peserta didik (Komara et al., 2022). Media pembelajaran berbasis animasi yang memuat berbagai macam konten seperti gambar, video, teks, grafik, animasi, dan efek suara

mempermudah peserta didik dalam memahami materi khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (Habib et al., 2020). Media animasi adalah bentuk komunikasi yang menggabungkan komponen teknologi memungkinkan manipulasi dan animasi gambar termasuk pergerakan objek sehingga proses pembelajaran menarik dan juga meningkatkan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung (Bua, 2022).

Media animasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik, penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan berkali-kali. Media pembelajaran berbasis animasi ini merupakan media yang tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat dan diamati secara langsung oleh peserta didik (Pranata et al., 2021). Materi pembelajaran yang akan disampaikan berupa video animasi yang berisi cerita atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik mampu membuat belajar lebih menyenangkan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami informasi dan isi Pelajaran yang disampaikan, mampu meningkatkan

kreativitas pendidik serta lebih efektif dan praktis dalam mengajar (Afrilia et al., 2022). Ketepatan dan keberhasilan proses pembelajaran akan memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran siswa selanjutnya artinya guru mengajar memiliki tanggung jawab akan keberhasilan hasil belajar peserta didik (Hasanah & Lena, 2021).

Nurdiyanti & Suryanto (2020) menyatakan bahwa Sekolah Dasar berfungsi sebagai sarana utama dimana peserta didik memperoleh keterampilan literasi dasar yang sepadan dengan tahap perkembangan mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penekanan pada literasi berpusat terutama pada kapasitas untuk memperoleh dan memproses informasi. Kapasitas ini yang dikenal sebagai kemampuan informasi, meliputi kegiatan pengumpulan, pemrosesan dan penyebaran informasi. Kegiatan-kegiatan ini secara instrinsik terkait dengan pengembangan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan komponen utama peserta didik untuk menguasai informasi

dalam kerangka kegiatan pendidikan mereka (Lubis, 2019).

Membaca dan menulis berfungsi sebagai disiplin dasar yang penting untuk maju ke bentuk pendidikan lainnya. Jika peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa membaca dan menulis merupakan langkah utama dalam perjalanan belajar ((Nuraeni & Samsudin, 2023). Keuntungan memiliki keterampilan melek huruf bagi peserta didik di Sekolah Dasar termasuk peningkatan kosakata, perluasan pengetahuan, pengembangan kemampuan verbal, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis. Berbagai factor mempengaruhi kemampuan melek huruf siswa, seperti Tingkat kedewasaan peserta didik, kecenderungan mereka untuk memperoleh pengetahuan, latar belakang pendidikan orang tua mereka, dan motivasi mereka untuk belajar (Harahap et al., 2022).

Menurut hasil survei yang dilakukan pada tahun 2015 oleh

Programmes for International Student Assesment (PISA), Tingkat Kemahiran Indonesia dalam bidang literasi dan membaca telah diposisikan dalam desil terendah, khususnya mecapai peringkat ke-64 dari 72 negara. Demikian pula penyelidikan yang dilakukan pada tahun 2016 pada Most Literate Countries di seluruh dunia mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-60 dari total 61 negara yang termasuk dalam penelitian ini (Bella et al., 2023)

Oleh karena itu, ditemukannya berbagai bentuk media yang dapat digunakan pendidik untuk melibatkan siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar seperti dalam bentuk media pendengan visual atau audio visual. Media pendengaran berfungsi seabgai alat yang menggabungkan materi pembelajaran yang direkam, sehingga meningkatkan persepsi pendengaran individu. Media visual disisi lain hanya bergantung pada Indera penglihatan, dan dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang unggul karena kemampuannya untuuk memikat siswa melalui

stimulasi gabungan dari Indera pendengaran dan visual. Ini dimungkinkan melalui media penyiaran yang dapat dialami dengan mata. Sehingga menarik perhatian kemampuan pendengaran dan visual. Media video pembelajaran, terutama video animasi, melampaui media pendengaran dan visual dalam hal kelebihanannya, karena memungkinkan penyebaran materi Pelajaran yang komprehensif. Namun, media video pembelajaran, terutama video animasi, melampaui media pendengaran dan visual dalam hal kelebihanannya, karena memungkinkan penyebaran materi pelajaran yang komprehensif (Qurrotaini et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengeksplorasi potensi media animasi sebagai alat pembelajaran inovatif dan adaptif di Tengah dinamika kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah bentuk investigasi yang beroperasi dalam ruang lingkup

terbatas, menggunakan pendekatan induktif yang memerlukan penjelasan berbagai kejadian dan temuan, yang akhirnya berpuncak pada kesimpulan yang diambil dari penggambaran yang disajikan sebelumnya (Yuliani, 2020).

Populasi penelitian ini adalah Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik yang homogen. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah sekumpulan objek penelitian yang mengandung informasi yang ingin diketahui peneliti serta mempunyai karakteristik tertentu (Fadli, 2021). Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas tiga dan kelas empat Sekolah Dasar yang keseluruhannya berjumlah 237 orang dan pendidik yang terdiri dari guru kelas tiga dan guru kelas empat yang seluruhnya berjumlah dua puluh orang

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, khususnya data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian, seperti lembar observasi, kuesioner, dan

lembar wawancara. Dimulainya penelitian memerlukan pengamatan pendahuluan, kegiatan wawancara, dan penyelesaian kuesioner oleh guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan analisis data interaktif, yang didasarkan pada perspektif Milles dan Huberman. Pendekatan ini terdiri dari langkah utama: (1) reduksi data, yang meliputi pemilihan, sentralisasi, dan transformasi data berdasarkan catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, (2) penyajian data, (3) menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis kebutuhan media pembelajaran animasi pada literasi baca tulis dilakukan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran animasi yang akan menghasilkan banyak keuntungan dalam pengembangan pendidikan interaktif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terkait media pembelajaran animasi pada literasi membaca ialah studi literatur yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang digrakkan oleh

teknologi, di samping analisis teoritis dari konten yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran berbasis teknologi tersebut

Analisis kebutuhan media pembelajaran animasi pada literasi baca tulis pertama dilakukan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan untuk memastikan jenis sumber daya pengajaran yang digunakan di sekolah untuk literasi baca tulis, serta untuk memeriksa lingkungan kelas dan kondisi pembelajaran yang berlaku. Biasanya pendidik menahan diri dari menggunakan sumber daya instruksional berbasis teknologi untuk literasi baca tulis. Bahkan, beberapa pendidik hanya mengandalkan buku teks tanpa memasukkan media tambahan apapun. Berikut penyajian data mengenai garis besar sumber daya intruksional yang digunakan oleh guru di Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat.

No	SD	Jenis Media yang Digunakan	Digunakan setiap pembelajaran	Berbasis Teknologi
----	----	----------------------------	-------------------------------	--------------------

			Ya	No	Ya	No
1.	A	Gambar		✓		✓
2.	B	Bigbook		✓		✓
3.	C	Video dan Gambar	✓		✓	
4.	D	Gambar		✓		✓
5.	E	gambar		✓		✓
6.	F	video	✓		✓	
7.	G	poster		✓		✓

Menurut deskripsi table tersebut, jelas bahwa guru umumnya menggunakan media pembelajaran non-teknologi dalam konteks literasi baca tulis. Penilaian kebutuhan pendidik terhadap kebutuhan media pembelajaran animasi pada literasi baca tulis pada Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, mengikuti pedoman wawancara yang ditentukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan ibu/bapak sebagai pendidik, apa penyebab kesulitan peserta didik dalam literasi baca tulis?
2. Ketika kegiatan belajar-mengajar dikelas, proses seperti apa yang ibu/bapak laksanakan?
3. Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran ibu/bapak?
4. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait media pembelajaran berbasis teknologi?
5. Menurut bapak/ibu media pembelajaran apa yang tepat digunakan baik dalam pertemuan tatap muka maupun daring?
6. Sejauh mana pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran literasi baca tulis telah diidentifikasi ?
7. Apakah ada kendala teknis atau hambatan lainnya yang perlu diatasi untuk mengintegrasikan media animasi?
8. Bagaimana bapak/ibu dalam mengevaluasi Tingkat literasi baca tulis peserta didik?

Kemampuan literasi baca tulis peserta didik tergolong rendah pada Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat. Hal ini disebabkan oleh prespektif peserta didik tentang membaca ialah negarif yang dianggap menuntut Panjang nya teks yang harus ditulis dan banyak nya cerita yang harus dibaca. Selain itu, proses pembelajaran literasi baca tulis yang berlangsung didalam kelas juga masih menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan praktek sederhana karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Hasil analisis mengenai kebutuhan guru akan media pembelajaran animasi pada literasi baca tulis di Gugus 1 Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat megungkapkan bahwa guru tetap menggunakan media pembelajaran tradisional karena minimnya sarana prasana di sekolah tersebut. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi tertentu yang dapat dimanfaatkan ialah media pembelajaran video sebagai media audio visual untuk peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2020), media



audio visual dapat didefinisikan sebagai media transparan yang mencakup kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendektan dan visi secara bersamaan. Investigasi Ningrum & Wardhani (2022) menunjukkan bahwa hanya 10% informasi berasal dari Tindakan membaca, sementara 20% yang lebih besar diperoleh melalui mendengarkan. Selanjutnya aktivitas visual menyumbang 30% dari informasi signifikan, sedangkan 50% yang lebih besar diperoleh melalui kombinasi rangsangan visual dan pendengaran. Selain itu 70% informasi yang mengesankan dikumpulkan melalui artikulasi kata-kata yang diucapkan, sementara 90% yang signifikan diperoleh melalui interaksi antara pengucapan dan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa media audio-visual memiliki kemampuan untuk menyereap secara efisien melalui Indera penglihatan dan pendengaran. Dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan pembelajaran berbasis video sangat dihargai karena efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut temuan wawancara, para peserta didik menyatakan bahwa media yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas semata-mata terdiri dari media papan tulis dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti power point dan video pembelajaran yang bersumber dari youtube, Ketika terlibat dalam pembelajaran online. Selain itu, pendidikan didalam kelas menggunakan metode pembelajaran berupa pertanyaan, dan diskusi kelompok yang dianggap kurang tepat Ketika menerapkan kurikulum Merdeka.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mengurangi kesalahpahaman siswa selama Upaya pendidikan mereka di sekolah. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara, memfasilitasi pengiriman materi informasi, sehingga berkontribusi pada hasil akhir proses pendidikan. Aspek penting lainnya dari media pembelajaran ialah terletak pada kemampuan untuk membangun hubungan antara transmisi informasi guru dan pemahaman siswa ( Sari & Amini, 2020)

Selain itu menggunakan beragam Teknik instruksional, selain kegunaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, juga bermanfaat agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, pemanfaatan Teknik instruksional sangat penting dalam memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan penuh perhatian selama proses pembelajaran (Maulana & Akbar, 2017)

#### **D. Kesimpulan**

Pemanfaatan sumber daya pendidikan dapat memfasilitasi pembentukan pengalaman belajar yang dinamis. Penereapan sumber daya pendidika berbasis teknologi memungkinkan pendidik untuk dengan mudah membuat materi pembelajaran yang interaktif dan efisien sambil meminimalkan waktu dan biaya. Perlunya media animasi pada literasi baca tulis menyoroti pada pentingnya integrasi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan dan keterampilan literasi. Dalam konteks ini, perencanaan implementasi media animasi dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pembelajaran yang

interaktif dan menarik, memberikankontribusi positif terhadap pengembangan literasi baca tulis di berbagai tingkatan. kebutuhan media animasi pada literasi baca tulis menyoroti pentingnya integrasi teknologi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi. Dalam konteks ini, perencanaan implementasi media animasi dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi baca tulis di berbagai tingkatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3149/jcp.v8i2.2559>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam

- Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Bella, Z. I. B. A., Sriwijayanti, R. P., & Qomariyah, R. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik DI SDN Mangunharjo I Kota Probolinggo. *Jurnal PEDAGOGY*, 10(2), 6948.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jpppp.v1i1.4453>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Huanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 12(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
-

- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Komara, A. L., Pamungkas, A. S., & Dewi, R. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i2.8585>
- Lubis, L. E. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/http://jurnal.stkipal.maksum.ac.id/>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Ningrum, R. S., & Wardhani, J. D. (2022). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5702–5713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v>

- 6i6.3121  
index.php/basicedu/article/view/867
- Nuraeni, S. H., & Samsudin, A. (2023). Penggunaan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Sisea Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FIKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 835–842.  
<https://bnr.bg/post/101787017/b-sp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.  
<https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276.  
<https://doi.org/https://jbasic.org/>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., & Sundi, V. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2(7), 1–7.  
<https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7869>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469.  
<https://doi.org/https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Penggerak. *Jurnal Basicedu*,  
23(1), 773.  
[https://doi.org/10.33087/jiubj.v23  
i1.3291](https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291)

Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul,  
M. (2023). Analisis Implementasi  
Kurikulum Merdeka pada Guru-  
guru Sekolah Dasar Negeri 6  
Selatpanjang Selatan. *Journal of  
Education Research*, 4(1), 178–  
184.  
[https://jer.or.id/index.php/jer/artic  
le/view/142%0Ahttps://jer.or.id/in  
dex.php/jer/article/download/142  
/115](https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115)

Yuliani, W. (2020). Metode Penelitian  
Deskriptif Kualitatif dalam  
Perpektif Bimbingan dan  
Konseling. *Jurnal Quanta*, 4(1),  
44–51.  
[https://doi.org/10.22460/q.v1i1p  
1-10.497](https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497)